

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Bentuk *Kelong* dalam Masyarakat Kecamatan Bambang, dapat disimpulkan bahwa *kelong* merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Mamasa yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai budaya, sosial, serta religius. Bagi masyarakat Kecamatan Bambang, *kelong* tidak hanya dipahami sebagai nyanyian tradisional, tetapi juga sebagai lagu penyembahan yang digunakan dalam ritual *Pa'bisuam* pada kepercayaan Aluk *Mappurondo*. Syair-syair *kelong* berisi ungkapan doa, rasa syukur, serta permohonan kepada *Dehata* agar diberikan perlindungan, kesehatan, kekuatan, dan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa *kelong* memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat sebagai media komunikasi spiritual sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya.

Hasil analisis bentuk musik menunjukkan bahwa *kelong* memiliki karakteristik musikal yang khas. Struktur melodinya terdiri atas empat frase, yaitu a, a', a'', dan b, dengan penggunaan tangga nada pentatonik yang hanya memanfaatkan lima nada, yaitu re, mi, sol, la, dan si. Selain itu, *kelong* menggunakan birama 4/4 dengan tempo largo yang

memberikan kesan tenang, agung, dan penuh penghayatan. Kekhasan *kelong* juga terlihat pada penggunaan berbagai ornamen seperti acciaccatura, slur, dan cengkok, yang menjadi ciri utama dalam teknik bernyanyinya. Unsur-unsur tersebut membentuk identitas musikal *kelong* dan membedakannya dari bentuk musik tradisional lainnya.

Berdasarkan kajian etnomusikologi, antropologi musik, dan teori bentuk musik, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk musikal *kelong* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya masyarakat Kecamatan Bambang. Struktur musik, teknik vokal, dan isi syair saling berkaitan dengan fungsi *kelong* sebagai media ritual, media penyampaian nilai budaya, dan identitas masyarakat. Oleh karena itu, *kelong* tidak hanya memiliki nilai estetika sebagai karya musik tradisional, tetapi juga memiliki nilai budaya yang penting untuk dilestarikan sebagai bagian dari kekayaan budaya Mamasa.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Kecamatan Bambang

Masyarakat diharapkan terus melestarikan *kelong* sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan religius. Pewarisan *kelong* kepada generasi muda perlu terus dilakukan melalui kegiatan adat maupun pembelajaran budaya agar keberadaannya tidak hilang akibat perkembangan zaman.

2. Bagi Penyair dan Pelaku Budaya *Kelong*

Penyair dan pelaku budaya diharapkan terus mendokumentasikan syair, melodi, serta teknik bernyanyi *kelong* sehingga dapat dipelajari oleh generasi berikutnya. Selain itu, pelatihan atau kegiatan budaya yang melibatkan generasi muda perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan tradisi *kelong*.

3. Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Lemo

Gereja diharapkan dapat memberikan ruang untuk mengenalkan *kelong* sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Mamasa melalui kegiatan edukasi budaya, seminar, atau pembinaan seni gerejawi. Meskipun *kelong* berasal dari tradisi Aluk *Mappurondo*, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, seperti rasa syukur, kebersamaan, dan penghormatan kepada Tuhan, dapat menjadi bahan refleksi dalam upaya pelestarian budaya lokal tanpa mengabaikan ajaran iman Kristen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis bentuk musik *kelong* dalam masyarakat Kecamatan Bambang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji aspek lain, seperti analisis syair *kelong*, fungsi sosial *kelong*,

kajian etnomusikologi yang lebih mendalam, atau pengembangan aransemen *kelong* sebagai karya musik yang tetap mempertahankan karakteristik tradisionalnya.